

HUBUNGAN TUNTUTAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK YP GAJAH MADA PALEMBANG

Alfadt Aria Dinar¹, Edi Harapan², Evia Darmawani³

¹ Universitas PGRI Palembang

² Universitas PGRI Palembang

³ Universitas PGRI Palembang

¹ alfatdinar.96@gmail.com, ² ehra205@gmail.com, ³ evia.syamsuddin@gmail.com

ABSTRACT

Learning motivation in students is the overall driving force both from within the student and from outside the student, so that it becomes a drive that appears consciously or unconsciously in students during continuous learning activities to achieve the desired goals so that changes in behavior occur. This study aims to determine the correlation between parental demands and students' learning motivation at SMK YP GAJAH MADA Palembang. The study used a correlation method with a simple linear regression test. The research sample consisted of students who experienced low learning motivation at school. The results of the study showed that parental demands substantially affected students' learning motivation, with an R Square value of 0.784. The normality test using Shapiro-Wilk showed the acquisition of an Asymp. Sig. (2-tailed) value of 0.200. This value is greater than the significance level $\alpha = 0.05$, which means that the residual data is normally distributed. This finding proves that parental demands have a significant effect on students' learning motivation at SMK YP GAJAH MADA Palembang. The study provides practical contributions for BK teachers and schools in designing guidance services to help improve students' learning motivation.

Keywords: Parental Demands, Students' Learning Motivation

ABSTRAK

Motivasi belajar pada siswa merupakan keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa, sehingga menjadi sebuah dorongan yang muncul secara sadar maupun tidak sadar dalam diri siswa pada saat kegiatan belajar secara terus menerus untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi tuntutan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMK YP GAJAH MADA Palembang. Penelitian menggunakan metode korelasi dengan uji regresi linier sederhana. Sampel penelitian terdiri dari siswa yang mengalami rendahnya motivasi belajar disekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tuntutan orang tua mempengaruhi motivasi belajar siswa secara substansial,

dengan nilai R Square sebesar 0.784. Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan perolehan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200. nilai ini lebih besar dari taraf signifikasnsi $\alpha = 0,05$, yang berarti data residual berdistribusi normal. Temuan ini membuktikan bahwa tuntutan orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMK YP GAJAH MADA Palembang secara signifikan. Penelitian memberikan kontribusi praktis bagi guru BK dan sekolah dalam merancang layanan bimbingan untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Tuntutan Orang Tua, Motivasi Belajar Siswa.

A. Pendahuluan

Belajar merupakan sebuah keharusan bagi semua siswa dalam membentuk perilaku yang baik, dari tidak mampu menjadi mampu. Namun, "seorang anak dilahirkan dalam lingkungan keluarga, maka pendidikan pertama diterima anak dari dalam keluarga yaitu," dari ayah dan ibu, maka dari itu ayah dan ibu merupakan pendidik pertama dan utama bagi seorang anak, sebagai pendidik alamiah sebutannya. Pengasuhan orang tua di dalam keluarga tentu mempunyai berbagai pola dan tipe yang berbeda disesuaikan dengan karakter dari keluarga, untuk memperoleh kebaikan dan keberhasilan dimasa yang akan datang.

Kenyataan terkadang konflik terjadi diantara orang tua dan anak dikarenakan pola asuh orang tua tersebut, sehingga

dapat menyebabkan komunikasi menjadi kurang terbuka, diantaranya; ada anggapan orang tua menuntut anak berlebihan tidak sesuai kemampuan anak dalam meningkatkan semangat belajar, seringkali orang tua memberikan kritik dan aturan yang harus diikuti oleh anak secara terpaksa. Batasan dan kritik terus menerus dari orang tua tersebut membuat anak selalu merasa belum baik dimata orang tua.

Konflik di antara orang tua dan anak dapat juga masalah dari pola asuh. Salah satu pola asuh orang tua yang seolah-olah perfeksionis dapat membawa anak mudah stress, akibat tidak mampu memenuhi tuntutan dan harapan dari orang tuanya, misalnya anak beranggapan harapan orang tua tersebut merupakan tuntutan yang memaksa dan harus diikuti, sedangkan orang tua bukan seperti itu, hanya sebagai upaya yang dapat meningkatkan motivasi belajar anak.

masih banyak orang tua yang menerapkan pola asuh yang meskipun dianggap mereka baik, justru menimbulkan ketidaknyamanan dan menurunkan motivasi belajar siswa. Misalnya siswa merasa tertekan jika prestasi berada di bawah posisi 10 besar dikelas, karena mereka menjadi khawatir akan dimarahi nanti sesudah pulang kerumah jika tidak mencapai posisi 10 besar dikelas. Ada juga orang tua yang membandingkan anak di dalam keluarga bahkan siswa yang lain, dipaksa harus mengikuti bimbingan belajar atau les untuk memenuhi ekspektasi orang tua.

Masih banyak orang tua yang menerapkan pola asuh yang meskipun dianggap mereka baik, justru menimbulkan ketidaknyamanan dan menurunkan motivasi belajar siswa. Misalnya siswa merasa tertekan jika prestasi berada di bawah posisi 10 besar dikelas, karena mereka menjadi khawatir akan dimarahi nanti sesudah pulang kerumah jika tidak mencapai posisi 10 besar dikelas. Ada juga orang tua yang membandingkan anak di dalam keluarga bahkan siswa yang lain, dipaksa harus mengikuti

bimbingan belajar atau les untuk memenuhi ekspektasi orang tua.

Kenyataan dilapangan menunjukkan banyak perilaku siswa yang mencerminkan gejala motivasi belajar rendah. Diantaranya, meskipun tempat tinggal siswa dekat dengan sekolah, siswa masih tetap datang terlambat. Selain itu, siswa malas mengerjakan PR dan tugas pelajaran dengan alasan merasa capek, pusing dan sangat stress yang pada akhirnya membuat pelajaran menjadi tidak menyenangkan, tak jarang siswa mengeluh karena orang tua menuntut mereka untuk dapat berprestasi di kelas selain itu orang tua sering membandingkan prestasi anak mereka dengan saudara atau anak teman mereka, tanpa mengetahui bahwa siswa tersebut sudah merasa lelah, baru saja pulang sekolah setelah seharian belajar disekolah sudah harus belajar lagi, bahkan siswa dipaksa mengikuti bimbel tambahan demi meningkatkan prestasi siswa di sekolah.

Fenomena ini juga terjadi di SMK YP Gajah Mada Palembang, Dimana banyak siswa mengalami permasalahan serupa. Berdasarkan hasil kunjungan awal pada bulan september 2024 ditemukan masalah terkait motivasi belajar siswa, fenomena tersebut meliputi siswa kelas X.To.1 sampai dengan X.To.5

berjumlah kurang lebih 60 orang siswa, lebih dari 50%, atau setengah jumlah siswa di kelas mengalami motivasi belajar menurun. Gejalanya; ketika guru menerangkan pelajaran dikelas X.To.1 dan X.To.2 terdapat 5-10 orang siswa termenung atau melamun, gelisah, dan mengantuk saat ada ataupun tidak ada guru pada jam pembelajaran. Terkadang ditemukan 5 samapai 10 orang siswa dari kelas X.To.1 sampai dengan X.To.5 lebih memilih bercerita dengan teman dikelas yang menyebabkan kebisingan dan pembelajaran menjadi tidak kondusif, sehingga motivasi belajar siswa menjadi terganggu.

Seringkali siswa melanggar aturan sekolah dengan 5-10 siswa dari kelas X.1 dan X.2 suka datang terlambat kesekolah bahkan diantaranya sering absen pada setiap minggu, menunda mengerjakan tugas sekolah, dan kondisi tubuh siswa selalu lemas, letih atau lesu seperti orang yang mengalami gangguan kesehatan. Selain itu informasi dari guru bimbingan dan konseling terdapat 10-15 orang atau 10% siswa dari kelas X.To.1 sampai dengan X.To.5 mengalami tuntutan belajar dari orang tuanya yang terlalu tinggi,

sehingga menyebabkan 10 dari 15 orang siswa merasa tertekan mengikuti pembelajaran dikelas dan 5 diantara siswa tersebut menjadi tidak fokus dalam belajar disekolah sehingga siswa kehilangan semangat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru disekolah, dan siswa tersebut menjadi tidak fokus dalam belajar dikelas karena selalu terbayang-bayang akan tuntutan dari orang tua yang mengharuskan anaknya mendapatkan peringkat sepuluh besar dikelas, membuat 15 orang siswa tersebut kehilangan nafsu makan dan 10 diantaranya mengalami kesulitan tidur, akibatnya siswa selalu bangun kesiangan dan terlambat datang kesekolah.

Hal ini membuat banyak pihak yang memperhatikan baik melalui artikel, info-info media sosial dan lain sebagainya. Diantara melalui tulisan yang dikemukakan oleh Purbayani dan Nasution 2024) Mengatakan bahwa:

“Motivasi belajar pada diri anak menentukan keberhasilan dan kesuksesan anak dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Semakin besar semangat belajar anak

maka semakin besar juga keberhasilan belajar yang akan didapat anak, disisi lain anak yang tidak termotivasi belajar cenderung acuh tak acuh (tidak peduli), dan mudah putus asah dalam belajar hal ini dapat menimbulkan kegagalan anak dalam mencapai cita-cita. Motivasi belajar sangat diperlukan agar anak dapat meningkatkan keberhasilan dalam belajar maka dari itu orang tua merupakan faktor utama bagi anak dalam meningkatkan motivasi belajar dengan cara menerapkan pola asuh yang baik sesuai kebutuhan anak“.

Dari pendapat yang dikemukakan, motivasi belajar sangat dibutuhkan bagi siswa karena dapat meningkatkan prestasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat memberikan semangat bagi siswa untuk berusaha belajar secara maksimal, membentuk karakter dalam mengembangkan sifat yang positif, membangun kemandirian pada diri siswa, siswa yang termotivasi memiliki semangat belajar secara mandiri.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan maka peneliti ingin

mempelajari secara mendalam terkait.

“Korelasi Tuntutan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMK YP Gajah Mada Palembang”.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, bertujuan menjelaskan suatu permasalahan yang bersifat sebab akibat, dengan tujuan mengetahui hubungan dan pengaruh dalam variabel-variabel tersebut. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode korelasional, sebagaimana sesuai dengan pernyataan Sahir, (2021) menyatakan ‘bahwa korelasional adalah hubungan suatu objek penelitian dan uji statistik untuk menentukan kecenderungan dua variabel atau lebih untuk variasi secara konsisten.”

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SMK YP Gajah Mada Palembang Jl. Baantan II, 16 ulu, kec. Sebrang ulu II, kota Palembang, Sumatra Selatan,

waktu penelitian dilaksanakan pada bulan april sampai dengan selesai.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang terkait dengan permasalahan penelitian yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data menggunakan angket kuesioner.

Penelitian ini menggunakan metode korelasional, sebagaimana sesuai dengan pernyataan Sahir, (2021) menyatakan “bahwa korelasional adalah hubungan suatu objek penelitian dan uji statistik untuk menentukan kecenderungan dua variabel atau lebih untuk variasi secara konsisten.”

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	kelas	Jumlah Siswa	jumlah
1	X.To.1	30	30
2	X.To.2	30	30
3	X.To.3	30	30
4	X.To.4	30	30
5	X.To.5	30	30
Jumlah total			150

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas X di SMK YP Gajah Mada Palembang. Total populasi berjumlah 150 siswa yang tersebar secara merata di lima

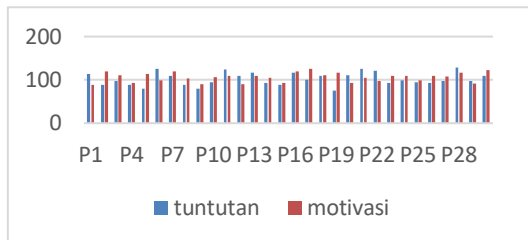
kelas, yaitu X.1 hingga X.5, dengan masing-masing kelas berjumlah 30 siswa. Penyebaran jumlah siswa yang seimbang ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis yang proporsional terhadap seluruh kelas yang menjadi objek penelitian. Populasi ini dipilih karena seluruh siswa berada dalam tahap awal masa studi, yang dinilai relevan dalam mengkaji pengaruh tuntutan orang tua terhadap motivasi belajar mereka.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah
1	X.To.1	10	10
2	X.To.2	10	10
3	X.To.3	10	10
4	X.To.4	15	15
5	X.To.5	15	15
Jumlah Total			60

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa yang diambil dari lima kelas X di SMK YP Gajah Mada Palembang. Pengambilan sampel dilakukan secara proporsional, dengan rincian masing-masing 10 siswa dari kelas X.1, X.2, dan X.3, serta 15 siswa dari kelas X.4 dan X.5. Pemilihan sampel ini bertujuan untuk mewakili karakteristik populasi secara

menyeluruh dan memungkinkan analisis yang lebih mendalam mengenai pengaruh tuntutan orang tua terhadap motivasi belajar siswa.



Gambar 1

Diagram Variabel X (Tuntutan Orang Tua) Y (Motivasi Belajar)

Berdasarkan diagram perbandingan antara tuntutan orang tua (X) dan motivasi belajar siswa (Y) terhadap 30 responden, terlihat bahwa mayoritas siswa memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan tuntutan dari orang tua. Hal ini ditunjukkan oleh dominasi batang oranye (motivasi) yang melebihi batang biru (tuntutan) pada sebagian besar responden seperti P1, P4, P5, P8, dan P30. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor internal, seperti rasa ingin tahu dan minat pribadi, lebih berpengaruh terhadap motivasi belajar, sejalan dengan pandangan Santrock (2011).

Namun, pada beberapa siswa seperti P10, P15, dan P17, tuntutan orang tua justru lebih tinggi daripada motivasi mereka, yang menunjukkan

bahwa tekanan eksternal yang berlebihan tidak selalu berdampak positif. Menurut teori Self-Determination oleh Deci dan Ryan (2000), motivasi intrinsik berkembang jika siswa merasa memiliki otonomi dan kontrol dalam proses belajar. Tekanan yang berlebihan dapat menghambat hal tersebut.

Dengan demikian, pendekatan orang tua sebaiknya lebih menekankan pada dukungan emosional dan pemberian ruang bagi anak untuk berkembang secara mandiri. Motivasi belajar akan meningkat apabila anak merasa didukung, dihargai, dan memiliki kebebasan dalam menentukan cara belajar. Sebelum analisis regresi dilakukan, penelitian ini juga telah melalui uji prasyarat statistik untuk memastikan validitas model yang digunakan.

**Tabel 3. Uji normalitas Shapiro-Wilk
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstan dardi zed Resi dual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Devi atio n	3.59278 708
Most Extreme Differences	Absol ute	.076
	Positi ve	.076
	Nega tive	-.068
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Olahan Data Penelitian, (2025)

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan uji statistik. Sebelum melaksanakan uji regresi linier sederhana, peneliti terlebih dahulu melakukan uji prasyarat analisis untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi dasar, salah satunya adalah uji normalitas. Uji normalitas dilakukan terhadap residual tak terstandarisasi dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan hasil uji yang ditampilkan dalam Tabel 4.2, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, yang

berarti data residual berdistribusi normal (Ghozali, 2016). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan regresi linier sederhana (Sugiyono, 2017).

**Tabel 4 Uji Korelasi Produk Momen
(Pearson's Correlation)**

Variabel	Tuntutan Orang Tua (X)	Motivasi Belajar (Y)
Pearson Correlation	0.967	0.688
Sig. (2-tailed)		0
N	60	60

Sumber : Olahan Data Penelitian, (2025)

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson pada Tabel 4.3.2, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,688 dengan nilai signifikansi (p -value) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tuntutan orang tua dan motivasi belajar peserta didik. Adapun nilai koefisien korelasi 0,688 berada dalam kategori kuat dan positif menurut klasifikasi korelasi dari Sugiyono (2017), yang menyatakan bahwa

korelasi antara 0,60 – 0,799 menunjukkan hubungan yang kuat.

Tabel 5 Uji Linearitas

Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3471.171	2	1735.586		
Linearity	3265.482	1	3265.482	247.502	.000
Deviation from Linearity	205.689	1	205.689	15.591	.000
Within Groups	955.201	58	13.267		
Total	4426.372	60			

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara tuntutan orang tua (X) dan motivasi belajar siswa (Y), dengan nilai F sebesar 247,502 dan signifikansi 0,000 (< 0,05). Hal ini mendukung pandangan Sardiman (2018) bahwa harapan orang tua dapat mendorong semangat belajar anak.

Namun, nilai F untuk *Deviation from Linearity* juga signifikan (15,591; sig. 0,000), yang mengindikasikan adanya penyimpangan dari pola linear

ideal. Meski demikian, hubungan linear tetap dominan, dan penyimpangan ini dapat disebabkan oleh faktor lain seperti kondisi psikologis siswa atau tekanan akademik eksternal (Nurgiyantoro, 2010).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara tuntutan orang tua dan motivasi belajar bersifat linear dan signifikan, meskipun dipengaruhi oleh faktor tambahan yang perlu dipertimbangkan dalam interpretasi.

Tabel 6 Uji Homogenitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.968	1.242		4.001	.000
X	-.019	.031	-.091	-.607	.546

a. Dependent Variable: Abs_res

Hasil analisis regresi pada uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel X (Tuntutan Orang Tua) sebesar -0,019 dengan signifikansi 0,546 (> 0,05), serta nilai t sebesar -0,607. Ini mengindikasikan bahwa variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap residual, sehingga model dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas. Sesuai dengan Ghazali (2018), hasil

ini menunjukkan bahwa model telah memenuhi asumsi homoskedastisitas dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis tanpa bias varian.

Tabel 7 Uji Regresi Linier Sederhana Coefficients^a

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients ^t	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	2.847	2.376		1.198	.235
X1	.586	.083	.503	7.061	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Olahan Data Penelitian, (2025)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh signifikan antara tuntutan orang tua (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) menggunakan regresi linier sederhana. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan, dengan persamaan regresi $Y = 2,847 + 0,586X$. Artinya, setiap kenaikan satu satuan pada tuntutan orang tua akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,586 satuan. Nilai konstanta 2,847 menunjukkan tingkat motivasi dasar tanpa pengaruh tuntutan orang tua. Uji t menghasilkan nilai t hitung 7,061 dan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang mengindikasikan bahwa

pengaruh tersebut signifikan secara statistik.

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi (R²) Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.886 ^a		.778	3.64235

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Olahan Data Penelitian, (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, ditemukan bahwa variabel tuntutan orang tua (X) memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap motivasi belajar siswa (Y), dengan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,784. Artinya, 78,4% variasi dalam motivasi belajar dapat dijelaskan oleh tuntutan orang tua, sedangkan 21,6% sisanya berasal dari faktor lain di luar model. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,886 menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan positif antara kedua variabel, dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,778 memperkuat konsistensi hubungan ini meskipun ada penyesuaian terhadap jumlah sampel dan prediktor.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara tuntutan orang tua dan motivasi belajar siswa di kelas X.To.1 hingga X.To.5 SMK YP Gajah Mada Palembang. Tuntutan tersebut berperan penting dalam mendorong motivasi, terutama dalam masa transisi siswa dari SMP ke SMK yang menuntut kedewasaan dan adaptasi baru.

Namun, tidak semua tuntutan berdampak positif. Sebagian siswa mengalami tekanan psikologis akibat ekspektasi orang tua yang berlebihan, yang ditunjukkan melalui kecemasan, kelelahan emosional, hingga rasa takut gagal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tuntutan dapat menjadi motivator, jika disampaikan tanpa pendekatan empatik, justru dapat menimbulkan stres belajar dan mengganggu proses pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan teori Santrock (2011), Hurlock (2009), dan Deci & Ryan (1985), yang menekankan pentingnya keseimbangan antara tuntutan dan dukungan. Maka dari itu, pihak sekolah disarankan menjalin

komunikasi intensif dengan orang tua, serta menyediakan layanan konseling untuk mendeteksi dan menangani stres siswa sejak dini. Tuntutan orang tua akan efektif bila disampaikan dengan empati dan disertai dukungan emosional, sehingga dapat mendorong keberhasilan belajar siswa secara akademik maupun psikologis.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa tuntutan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dengan kontribusi sebesar 78,4% terhadap variasi motivasi belajar. Namun, jika tidak disampaikan secara empatik, tuntutan tersebut berpotensi menimbulkan tekanan psikologis, yang membuat siswa belajar dalam kondisi cemas atau takut mengecewakan. Oleh karena itu, tuntutan yang disampaikan secara proporsional dan melalui komunikasi yang baik dapat menjadi pendorong efektif, sedangkan tuntutan yang berlebihan justru dapat mengganggu kenyamanan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aas, D. (2021). Dampak Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Tarbiyah Al-Aulad* |, 487(1), 2021. <http://riset-iaid.net/index.php/TA>
- Afif, M., & Aswati, N. (2022). Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Harga, dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Produk Perawatan Wajah MS Glow (Studi Kasus Pada Pengguna Produk Perawatan Wajah MS Glow di Kecamatan Prigen). *JAMIN: Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis*, 4(2), 147–167. <https://doi.org/10.47201/jamin.v4i2.90>
- Al Fadli, A. A., & Mushafanah, Q. (2024). Analisis Peran Orang tua dalam Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 210–216. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.437>
- Ananda, R., Rohman, F., & Siregar, E. S. (2023). Belajar dan Pembelajaran. In *Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)*.
- Andri Politon, V. (2022). Strategi guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mempersiapkan Peserta Didik Menghadapi Ujian Semester. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(1), 58–72. <https://doi.org/10.54170/harati.v2i1.103>
- Banuwarlan, G. (2024). Pengaruh Kenyamanan Belajar Dan Persepsi Tentang Kelayakan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Di MTsN 15 Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023. *Tesis Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta*.
- Damayanti, A. N. (2023). Fenomena Pola Asuh Orang Tua Dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental Anak. *Sebaya*, 3, 29–39. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/sebaya/article/download/6957/5297>
- Dhiu, Konstantinus Dua Fono, Y. M. (2022). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 56–61. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i1.1328>
- Farid, I. (2022). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1707–1715.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.

- Firdaus Zuhdi Maulana, SuyatiTri, S. A. (2023). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Otoriter Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Xii Ipa Sma N 1 Comal. 1*, 38–50. <https://doi.org/10.17509/insight.v7i1.64739>
- Fitri, N. S., & Masyithoh, S. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.52266/tadjud.v7i1.1327>
- Framanta, G. M. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 126–129. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.654>
- Harmawan, A. A., & Riyanto, S. (2020). *No Title Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Dibiidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Esperimen*. CV Budi Utama.
- Hermawan, F. Z., Fadlilah, M. A., & Fikri, M. S. (2024). Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *UNES Journal of Education Scienties*, 1(2), 98–105.
- Khalda, A., Herlina, H., & Ihsan, H. (2023). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dan Grit Terhadap Stres Akademik Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Kota Bandung. *Jurnal Psikologi Insight*, 7(1), 39–52.
- Kusumaningrini, D. L., & Sudibjo, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporari*, 10(1), 145–161. <https://doi.org/10.37231/jimk.2020.10.1.112>
- Lutfiwati, S. (2020). Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 54–63. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh>
- Nasution, N. A., Anatasia, D., Ginting, B., Rambe, I. S., & Syahrial, S. (2024). Peran Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Anak Di Rumah. *Jurnal Nakula*, 2(3), 25–31.
- Nurhayati, & Nasution, J. S. (2022). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Viii Smpit Fajar Ilahi Batam. *Jurnal AS-SAID*, 2(1), 100–115.
- Pramono, A., Tama, T. J. L., & Waluyo, T. (2021). Analisis Arus Tiga Fasa Daya 197 Kva Dengan Menggunakan Metode Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov. *Jurnal RESISTOR (Rekayasa Sistem Komputer)*, 4(2), 213–216. <https://doi.org/10.31598/jurnalresistor.v4i2.696>

- Purbayani, R., Nugraha, A. P., & Ihsanda, N. (2024). Korelasi Intensitas Pengasuhan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *JOECE: Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 53–65. <https://doi.org/10.61580/joece.v1i1.38>
- Sahir, S. H. (2021). *Metode Penelitian*. KBM Indonesia.
- Sari, P. P., Sumardi, & Mulyadi, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(1), 157–170.
- Sembiring, R. S. B., & Nura, A. (2022). Pengaruh Motivasi Ekstrinsik dan Motivasi Intrinsik terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran. *Jurnal Nasional Manajemen Pemasaran & SDM*, 3(4), 197–211. <https://doi.org/10.47747/jnmpsd.m.v3i4.961>
- Septiani, F. D., Fatuhurrahman, I., & Pratiwi, I. A. (2021). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1104–1111. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1346>
- Setyaningrum, A., Rahman, A. M., & Ngesti, M. (2024). Dampak Harapan Orang Tua yang Tidak Realistis terhadap Akademik Remaja: Kajian Sistematis. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 16. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2750>
- Sugiono, Noerdjanah, & Wahyu, A. (2020). Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation. *Jurnal Keterapian Fisik*, 5(1), 55–61. <https://doi.org/10.37341/jkf.v5i1.167>
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Wardani, A. D., Gunawan, I., Kusumaningrum, D. E., Benty, D. D. N., Sumarsono, R. B., Nurabadi, A., & Handayani, L. (2020). *Student Learning Motivation: A Conceptual Paper*. 487, 275–278. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201112.049>
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). *Hipotesis Penelitian Kuantitatif. Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*. 3(2), 96–102.
- Yuly Sakinatul Karomah, A. W. (2022). *Hubungan pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa*. 8, 54–60.
- Yusuf Alwy, M., Herman, H. T., Abraham, A., & Rukmana, H. (2025). Analisis Regresi Linier Sederhana dan Berganda Beserta Penerapannya. *Journal on Education*, 01(02), 69–78.

